

KEWIRAUSAHAAN

Prof. Asmar Yulastrı, Ph.D. | Dr. Ir. Henny Yustısa, S.T., M.T.
Fahmıl Harıs, M.Pd. | Arief Maulana, S.E., M.M. | Thamrın, MM.

Buku Pengantar Kewirausahaan dirancang untuk memperkenalkan konsep dan praktik kewirausahaan secara komprehensif di era yang dinamis. Di dalamnya, pembaca diajak memahami kewirausahaan bukan hanya sebagai aktivitas membangun usaha, tetapi sebagai pola pikir yang kreatif, inovatif, dan berani menghadapi risiko. Isi buku menggabungkan teori dan praktik dengan penekanan pada nilai-nilai etika, integritas, keberanian, serta tanggung jawab sosial. Etika bisnis dibahas sebagai prinsip yang penting dalam pengambilan keputusan dan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Buku ini juga menyajikan panduan sistematis untuk mengenali peluang usaha, menyusun ide bisnis, menganalisis pasar, dan mengembangkan strategi bisnis yang kompetitif. Pembaca diperkenalkan pada pengelolaan operasional, pemasaran, dan keuangan, termasuk penggunaan alat strategis seperti Business Model Canvas (BMC). Dengan tambahan studi kasus, latihan aplikatif, serta pembahasan

ISBN 978-624-7173-15-7



9 786347 173157

PENERBITAN & PERCETAKAN UNP PRESS
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
Sumatera Barat



UNP PRESS
Penerbitan & Percetakan

KEWIRAUSAHAAN

Prof. Asmar Yulastrı, Ph.D. | Dr. Ir. Henny Yustısa, S.T., M.T.
Fahmıl Harıs, M.Pd. | Arief Maulana, S.E., M.M. | Thamrın, MM.

KEWIRAUSAHAAN



Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS
UNP PRESS

Prof. Asmar Yulastrı, Ph.D. | Dr. Ir. Henny Yustısa, S.T., M.T.
Fahmıl Harıs, M.Pd. | Arief Maulana, S.E., M.M. | Thamrın, MM.

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

KEWIRAUSAHAAN

**Prof. Asmar Yulastri, Ph.D., Dr. Ir. Henny Yustisia, S.T.,
M.T., Fahmil Haris, M.Pd., Arief Maulana, S.E., MM.,
Thamrin, MM.**

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

DUMMY

Penerbitan & Percetakan
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NO 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA
PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan denda paling sedikit Rp 1.000.000, 00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp 5.000.000.000, 00 (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp 500.000.000, 00 (lima ratus juta rupiah).

Penerbitan & Percetakan
UNP PRESS

KEWIRAUSAHAAN

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS

**Prof. Asmar Yulastri, Ph.D., Dr.Ir. Henny Yustisia, S.T.,
M.T., Fahmil Haris, M.Pd., Arief Maulana, S.E., MM.,
Thamrin, MM.**

DUMMY

Penerbitan & Percetakan

UNP PRESS



2025

KEWIRAUSAHAAN

editor, Tim editor UNP Press

Penerbit UNP Press, Padang, 2025

1 (satu) jilid; 17.6 x 25 cm (B5)

Jumlah Halaman ix + 200 Halaman Buku



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis
Hak penerbitan pada UNP Press

Penyusun: Prof. Asmar Yulastri, Ph.D, Dr.Ir. Henny Yustisia, S.T.,M.T,
Fahmil Haris, M.Pd., Arief Maulana, S.E., MM, Thamrin, MM.

Editor Substansi: TIM UNP Press

Editor Bahasa: Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

Desain Sampul & Layout: Ridha Prima Adri, M. I.Kom., Fauzziyah
Irwani Putri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul *Kewirausahaan* dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai bagian dari upaya membangun semangat dan jiwa kewirausahaan di tengah masyarakat Indonesia yang dinamis dan penuh tantangan.

Kewirausahaan bukan sekadar kegiatan membangun usaha, tetapi juga mencakup proses menumbuhkan pola pikir kreatif, inovatif, dan mandiri. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki keberanian mengambil risiko, kemampuan melihat peluang, serta ketangguhan dalam menghadapi perubahan. Oleh karena itu, buku ini dirancang tidak hanya sebagai sumber teori, tetapi juga sebagai panduan praktis yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan—baik pelajar, mahasiswa, guru, pelaku usaha pemula, maupun masyarakat umum yang tertarik mengembangkan jiwa wirausaha.

Isi buku ini mencakup konsep dasar kewirausahaan, nilai-nilai dan prinsip yang mendasarinya, strategi membangun usaha, serta contoh-contoh kasus dan latihan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman pembaca. Pendekatan yang digunakan mengedepankan keseimbangan antara pemahaman teoritis dan aplikasi nyata di lapangan.

Penulis menyadari bahwa buku ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan edisi mendatang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan menginspirasi lahirnya wirausahawan muda Indonesia yang tangguh dan berdaya saing tinggi.

Padang, Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR TABEL	IX
BAB 1. NILAI-NILAI DASAR KEWIRAUSAHAAN	1
A. URAIAN MATERI	1
B. SYARAT DAN CIRI WIRAUSAHA	15
C. SIMPULAN	27
D. EVALUASI	28
BAB 2. ETIKA BISNIS	32
A. URAIAN MATERI	32
B. PENTINGNYA PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN	80
C. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	85
D. SIMPULAN	86
E. EVALUASI	87
BAB 3. IDE, GAGASAN & JENIS USAHA	91
A. URAIAN MATERI	91
B. SIMPULAN	111
C. EVALUASI	112
BAB 4. LANGKAH PENGEMBANGAN & MANAJEMEN USAHA	118
A. URAIAN MATERI	118

B. STRATEGI BERSAING DALAM KEWIRAUSAHAAN	125
C. SIMPULAN	140
BAB 5. PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK USAHA.....	141
A. URAIAN MATERI	141
B. MODEL TEKNOLOGI DALAM BISNIS.....	159
C. SIMPULAN	166
BAB 6. BUSINNES MODEL CANVAS.....	168
A. URAIAN MATERI	168
B. SIMPULAN	181
DAFTAR PUSTAKA	183
GLOSARIUM.....	192
INDEKS	194
TENTANG PENULIS	195
RINGKASAN ISI BUKU.....	200

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Peta Konsep Nilai-Nilai Dasar Kewirausahaan	1
Gambar 2.1. Peta Konsep Etika Bisnis	32
Gambar 3.1. Peta Konsep Ide, Gagasan, dan Jenis Usaha	91
Gambar 3.2. Lingkungan Bisnis.....	93
Gambar 3.3. Ide dan Gagasan Bisnis	97
Gambar 3.4. Skema Munculnya Gagasan untuk menjadi Karya Cipta Usaha	98
Gambar 3.5. Ilustrasi Kegagalan Usaha.....	108
Gambar 5.1. Pemanfaatan Teknologi untuk Usaha.....	141
Gambar 5.2. Media Sosial paling Populer di Indonesia 2020- 2021	144
Gambar 6.1. Businnes Model Canvas	168
Gambar 6.2. Komponen Bisnis Model Kanvas.....	172

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Aktivitas Pembelajaran	85



BAB 1

NILAI-NILAI DASAR KEWIRAUSAHAAN



Gambar 1.1. Peta Konsep Nilai-Nilai Dasar Kewirausahaan

A. Uraian Materi

Kewirausahaan adalah suatu konsep yang tidak hanya mencakup kegiatan berwirausaha dalam dunia bisnis, tetapi juga melibatkan serangkaian nilai yang mendasari perilaku dan sikap seorang wirausahawan. Nilai-nilai kewirausahaan menjadi landasan utama yang memandu tindakan dan keputusan seorang individu dalam merintis dan mengembangkan usaha. Pertama, nilai inovasi menjadi pondasi kewirausahaan, di mana kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan berpikir kreatif menjadi kunci kesuksesan. Inovasi mendorong perubahan dan pertumbuhan, memungkinkan wirausahawan untuk selalu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan tren. Kedua, nilai ketangguhan dan ketekunan juga sangat penting dalam konteks kewirausahaan. Proses membangun bisnis seringkali penuh dengan tantangan dan hambatan, dan memiliki ketekunan untuk tetap berjuang melalui masa-masa sulit menjadi ciri khas seorang wirausahawan yang sukses.

Selain itu, nilai integritas juga menjadi aspek krusial dalam kewirausahaan. Kejujuran dan kepercayaan memainkan peran penting dalam membangun hubungan baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat secara umum. Seorang wirausahawan yang mengedepankan integritas akan mampu menjaga reputasi bisnisnya dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kewirausahaan ini, seseorang dapat membimbing perjalanan bisnisnya menuju kesuksesan yang berkelanjutan.

1. Materi

a. Hakekat Kewirausahaan & Percetakan

Hakekat kewirausahaan adalah suatu konsep yang mencakup sejumlah aspek yang kompleks dan multidimensional. Untuk memahami lebih rinci tentang esensi kewirausahaan, kita dapat merinci beberapa dimensinya:

- 1) **Pengenalan Peluang:** Kewirausahaan muncul dari kemampuan individu atau kelompok untuk mengidentifikasi peluang di sekitarnya. Ini melibatkan keterampilan mengamati, analisis pasar, dan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan konsumen.
- 2) **Inovasi dan Kreativitas:** Kewirausahaan tidak hanya terkait dengan pengenalan peluang tetapi juga dengan kemampuan untuk menciptakan solusi inovatif. Inovasi dan kreativitas menjadi kunci dalam mengembangkan produk, layanan, atau proses bisnis yang membedakan dari yang lain.
- 3) **Risiko dan Ketidakpastian:** Wirausahawan menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan. Kemampuan untuk mengevaluasi risiko dengan bijak dan tetap fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian adalah bagian integral dari hakekat kewirausahaan.
- 4) **Sikap Proaktif:** Kewirausahaan melibatkan sikap proaktif, di mana individu tidak hanya menunggu peluang datang tetapi juga menciptakan peluang tersebut melalui tindakan nyata.

- 5) Pengelolaan Sumber Daya: Kewirausahaan membutuhkan kemampuan mengelola sumber daya dengan efektif, termasuk manajemen waktu, uang, dan tenaga kerja. Efisiensi penggunaan sumber daya ini akan memengaruhi kesuksesan bisnis.
- 6) Pengembangan Rencana Bisnis: Rencana bisnis yang baik menjadi landasan dalam kewirausahaan. Ini mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan rencana pengelolaan risiko.
- 7) *Mentality* Pertumbuhan: Wirausahawan perlu memiliki mentalitas pertumbuhan yang terbuka terhadap pembelajaran dan perkembangan pribadi. Kesediaan untuk terus belajar dan beradaptasi adalah kunci keberhasilan jangka panjang.
- 8) Kerjasama dan Jaringan: Kewirausahaan tidak selalu bersifat individu. Kerjasama dengan pihak lain, baik itu mitra bisnis, mentor, atau jaringan profesional, dapat memberikan dukungan dan peluang kolaborasi.
- 9) Perseveransi: Kewirausahaan sering kali melibatkan tantangan dan kegagalan. Perseveransi, kemampuan untuk tetap gigih dan memetik pelajaran dari kegagalan, menjadi sifat penting dalam hakekat kewirausahaan.
- 10) Kompetensi Keuangan: Pemahaman yang baik tentang keuangan bisnis, termasuk manajemen kas, pembukuan, dan pemahaman risiko keuangan, merupakan kebutuhan mutlak bagi seorang wirausahawan.

Dampak Sosial dan Lingkungan: Hakekat kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan semata. Kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis juga menjadi bagian integral dari kewirausahaan berkelanjutan.

- 1) Teknologi dan Transformasi Digital: Era modern menempatkan teknologi sebagai salah satu pendorong kewirausahaan. Wirausahawan perlu mengadopsi teknologi dan memahami potensinya untuk transformasi bisnis.

- 2) **Kepemimpinan Efektif:** Seorang wirausahawan harus memahami prinsip-prinsip kepemimpinan efektif untuk memotivasi tim, mengarahkan visi perusahaan, dan mencapai tujuan bersama.
- 3) **Pengembangan Merek:** Kewirausahaan tidak hanya tentang produk atau layanan tetapi juga tentang membangun citra merek yang kuat. Branding yang baik dapat membantu dalam membedakan bisnis dari pesaing.
- 4) **Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan:** Kewirausahaan dapat ditanamkan melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dapat membantu individu merencanakan dan menjalankan bisnis dengan lebih baik.
- 5) **Kebijakan dan Dukungan Pemerintah:** Kewirausahaan dapat diperkuat melalui kebijakan dan dukungan pemerintah. Insentif pajak, akses ke modal, dan lingkungan bisnis yang kondusif dapat memfasilitasi pertumbuhan wirausaha.
- 6) **Pelanggan dan Fokus Pasar:** Memahami kebutuhan pelanggan dan berfokus pada pasar adalah kunci kesuksesan dalam bisnis. Kewirausahaan yang sukses melibatkan orientasi yang kuat pada kepuasan pelanggan.
- 7) **Pengukuran Kinerja dan Evaluasi:** Menentukan metrik kinerja dan secara teratur mengevaluasi hasil bisnis adalah bagian penting dari hakekat kewirausahaan. Hal ini membantu untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melacak kemajuan.
- 8) **Kewirausahaan Sosial:** Konsep kewirausahaan juga melibatkan upaya untuk mencapai perubahan sosial positif melalui model bisnis yang berkelanjutan.
- 9) **Kemampuan Adaptasi Terhadap Perubahan Pasar:** Lingkungan bisnis selalu berubah. Kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, tren konsumen, dan perkembangan ekonomi.

Melalui dimensi-dimensi ini, kita dapat melihat bahwa hakekat kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan

bisnis, tetapi juga tentang mengelola, mengembangkan, dan berkontribusi pada lingkungan sekitar secara positif.

b. Definisi Kewirausahaan

1) Definisi Wiraswasta

Wiraswasta berasal dari bahasa Sanskerta, terdiri dari tiga suku kata : “wira“, “swa“, dan “sta“. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri.

Wiraswasta berarti sifat-sifat keberanian, keutamaan, dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994), mengartikan wiraswasta yang mengidentikkan dengan wirausaha, yaitu : “Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur pemodalan operasinya“.

M.J. Jhingan (Astim Riyanto dan Arifah, 2000 : 3), mengungkapkan bahwa “wiraswasta“ atau “pengusaha“ diambil dari bahasa Perancis entrepreneur yang pada mulanya berarti pemimpin musik atau pertunjukkan lainnya. Dalam ilmu ekonomi, seorang pengusaha berarti seorang pemimpin ekonomi yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil memperkenalkan mata dagangan baru, teknik baru, sumber pemasukan baru, serta pabrik, peralatan, manajemen, tenaga buruh yang diperlukan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu teknik pengoperasian perusahaan. Pengertian entrepreneur adalah mereka yang memulai sebuah usaha baru dan yang berani menanggung segala macam risiko serta mereka yang mendapatkan keuntungan.

Dapat disimpulkan bahwa istilah wiraswasta dan wirausaha berasal dari istilah yang sama yaitu entrepreneur. Oleh karena itu, istilah wirausaha dapat diartikan sebagai manusia unggul yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan untuk mencapai suatu maksud yang dalam bidang perdagangan/perusahaan dengan maksud mencari keuntungan, bahkan mampu membantu terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

2) Definisi Kewirausahaan

Dalam mendefinisikan kewirausahaan terlebih dahulu harus memahami arti dari wirausaha dan wirausahawan. Wirausaha dari segi etimologi berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, berbuat sesuatu. Wirausahawan menurut Joseph Schumpeter (1934) adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk : (1) memperkenalkan produk baru, (2) memperkenalkan metode produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (*new market*), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Dari arti wirausaha dan wirausahawan tersebut, maka kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut

- a) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Achmad Sanusi, 1994).
- b) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). (Drucker, 1959)

- c) Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. (Zimmerer, 1996).
- d) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*star-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*). (Soeharto Prawiro, 1997).
- e) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995)
- f) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. (Soeparman Soemahamidjaja, 1977).
- g) Kewirausahaan adalah suatu sifat keberanian, keutamaan dalam keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. (S. Wijandi, 1988).
- h) Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*). (Richard Cantillon, 1973).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disarikan bahwa pengertian kewirausahaan adalah sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, resiko sosial, dan akan menerima reward berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

3) Perkembangan Kewirausahaan

Istilah “*entrepreneur*” lahir di dunia Barat, yang menurut sejarah awalnya dipergunakan oleh Richard Cantillon tahun 1755. *Entrepreneur* diartikan sebagai membeli jasa-jasa faktor produksi dengan harga tertentu, dengan suatu pengertian untuk menjual hasilnya tersebut dengan harga-harga yang tidak pasti di masa yang akan datang. Oleh karena itu, *entrepreneur* dinyatakan dengan suatu fungsi pokok yang unik: penanggung risiko tanpa jaminan. Beberapa tahun kemudian, Jean Babtiste Say menggambarkan fungsi *entrepreneur* dalam arti yang lebih luas, menekankan pada fungsi penggabungan dari faktor-faktor produksi dan perlengkapan manajemen yang kontinu, dan selain itu juga sebagai penanggung risiko.

Di Indonesia setelah seminar Strategi Pembangunan Pengusaha Swasta Nasional dalam tahun 1975, maka istilah wiraswasta untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Soeparman Soemahamijaya kepada masyarakat. Setelah itu dengan adanya Lokakarya Sistem Pendidikan dan Pengembangan Kewiraswastaan, maka istilah wiraswasta (*entrepreneur*) atau kewiraswastaan (*entrepreneurship*) semakin luas beredar. Hal ini setelah melalui perjalanan yang cukup panjang sejak tahun 1967 masih digunakan istilah *entrepreneur*.

Pada dasarnya di alam pembangunan sekarang ini, semua orang warga Indonesia dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Sebenarnya kita semua merupakan wirausaha yang baik dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya, pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadinya, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, seorang wirausaha yang berhasil harus memiliki jiwa semangat kewirausahaan berdasarkan norma- norma yang sudah ditentukan.

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam

mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan yang dimaksud dengan seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan.

Pada intinya, seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakekat kewirausahaan dalam hidupnya. Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Secara epistemologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Beberapa konsep kewirausahaan seolah identik dengan kemampuan para wirausahawan dalam dunia usaha (*business*). Padahal, dalam kenyataannya, kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak/ciri wirausahawan semata, karena sifat-sifat wirausahawanpun dimiliki oleh seorang yang bukan wirausahawan. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan (Soeparman Soemahamidjaja, 1980). Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang

(*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup (Prawirokusumo, 1997).

2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Data BPS pada Agustus 2023 mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan angka 5,86 % atau sekitar 8,42 juta orang. Ironisnya dari latar belakang pendidikan, terlihat bahwa angka persentase pengangguran lulusan perguruan tinggi ternyata lebih tinggi dari lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK. Permasalahan pengangguran terdidik lebih kompleks dibandingkan dengan pengangguran non terdidik karena pengangguran terdidik lebih menginginkan bekerja di sektor formal dengan gaji tinggi dan prestise di masyarakat, sedangkan pengangguran non terdidik bersedia untuk bekerja di sektor non formal. Masalah pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan memperbanyak jumlah wirausaha sebagai alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Hal ini sesuai dengan pendapat sosiolog David Mc Clelland bahwa suatu negara bisa menjadi makmur bila ada entrepreneur sedikitnya 2% dari jumlah penduduk. Wirausaha adalah seorang inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual dan dipasarkan, memberikan nilai lebih dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya atau kecakapan dengan tujuan mendapat keuntungan dengan ide dan gagasan yang memiliki nilai keunggulan.

Berwirausaha merupakan satu alternatif jalan keluar terbaik dalam usaha meningkatkan perekonomian. Wirausaha adalah seseorang yang berkemauan keras melakukan tindakan yang bermanfaat. Wirausaha juga didefinisikan sebagai orang yang memiliki gagasan dan mengelola serta menjalankan gagasannya tersebut. Kewirausahaan ialah kemampuan menggerakkan orang-orang dan berbagai sumber daya untuk berkreasi, mengembangkan dan menerapkan solusi terhadap berbagai masalah agar dapat menciptakan makna dan memenuhi kebutuhan manusia. Situasi ini, peran wirausaha sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan

perekonomian bangsa dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Menjadi seorang wirausaha tentunya memiliki kemampuan dalam menemukan sesuatu baru dan mengevaluasi peluang-peluang dari berbagai sumber, serta menyiapkan keperluan untuk menerima perubahan dan peluang untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan/keuntungan. Pada pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya perekonomian suatu bangsa melalui peningkatan jumlah wirausaha, merupakan tujuan dari kegiatan kewirausahaan.

Perkembangan Pendidikan Kewirausahaan muncul seiring dengan adanya persepsi bahwa kemampuan dalam berwirausaha dapat dipelajari. Sebelum adanya Pendidikan Kewirausahaan, Kewirausahaan dianggap hanya dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dilapangan ataupun merupakan bakat yang dibawa sejak lahir. Sehingga asumsi menyatakan bahwa Kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan.

Jika seseorang lahir dari keturunan atau memiliki orangtua yang berwirausaha maka berkemungkinan besar mereka akan memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Atau, pengalamanlah yang dapat menjadikan seseorang mampu melakukan kegiatan berwirausaha. Pandangan negatifisme dalam pendidikan kewirausahaan ini menyebabkan sebelum abad 20 pendidikan kewirausahaan tidak populer. Namun seiring dengan perkembangan persepsi mengenai pengetahuan yang dapat dikonstruksikan maka lahirlah pendidikan kewirausahaan di lingkungan pendidikan. Karena kewirausahaan bukan tidak dapat dipelajari dan diajarkan namun pembekalan ilmu kewirausahaan akan dapat menumbuhkan niat dan kemampuan dalam melakukan kegiatan Kewirausahaan.

Kewirausahaan kemudian menjadi sebuah disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Terdapat beberapa alasan Kewirausahaan menjadi sebuah disiplin ilmu yaitu:

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata yang memiliki teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap.

Sehingga dapat dipelajari dan dikembangkan menjadi sebuah disiplin ilmu.

- b. Kewirausahaan memiliki konsep permulaan dan perkembangan usaha
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan sebagai sarana menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan dan kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Di Indonesia perkembangan Kewirausahaan menjadi sebuah disiplin ilmu diwujudkan dengan menjadikan Kewirausahaan menjadi mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah serta menjadi sebuah Mata Kuliah Wajib di Perguruan Tinggi. Bermula dari terjadinya krisis ekonomi yang memperburuk kondisi ekonomi bangsa Indonesia tahun 1998. Meskipun krisis ini menghantam hampir seluruh Negara-negara di dunia, namun pengalaman menunjukkan bahwa Negara-negara yang memiliki kalkulasi Wirausaha yang tinggi lebih cepat bangkit dari persoalan krisis ekonomi yang dihadapi. Hal ini menjadi dorongan dari pemerintah Indonesia untuk menjadikan Pendidikan Kewirausahaan sebagai langkah yang menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan yaitu:

- a. Mendorong untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- b. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian para calon wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.

- d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat dalam masyarakat.

3. Manfaat Kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Menurut Zimmerer dkk (2008) manfaat kewirausahaan yaitu:

a. Peluang untuk Menentukan Nasib Anda Sendiri

Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausaha untuk mencapai apa yang penting baginya.

b. Peluang untuk Melakukan Perubahan

Semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai, dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas, pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dengan sosial dengan harapan untuk menjalani hidup yang lebih baik.

c. Peluang untuk Mencapai Potensi Sepenuhnya

Banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri. Menjadi seorang

wirausahawan mungkin didorong oleh keinginan untuk mengimplementasikan ide dan berbuat baik bagi orang lain

d. Peluang untuk Meraih Keuntungan

Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menyang menjadi berkecukupan. Hampir 75% yang termasuk dalam daftar orang terkaya (Majalah Forbes) merupakan wirausahawan generasi pertama.

e. Memiliki Peluang untuk Berperan Aktif dalam Masyarakat dan Mendapatkan Pengakuan atas Usahnya

Pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil. Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis dilingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

f. Peluang untuk Melakukan Sesuatu Sesuai Minat dan *Passion*

Hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja. Kebanyakan kewirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang untuk melakukannya.

B. Syarat dan Ciri Wirausaha

1. Syarat-Syarat Kewirausahaan

Perjalanan membuka usaha atau bisnis sebagai wirausaha adalah perjalanan yang jauh dan membutuhkan tekad yang kuat. Lalu apa sajakah yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha sukses? Berikut adalah syarat menjadi wirausaha sukses:

a. Rasa Ingin Tahu

Salah satu syarat untuk menjadi wirausaha yang baik dan sukses adalah rasa ingin tahu. Dilansir dari *The Balance Small Business*, rasa ingin tahu adalah sifat mendasar dari setiap pengusaha sukses. Sebagai seorang wirausaha, harus memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang terjadi disekitarnya. Rasa ingin tahu dan penasaran melahirkan seorang wirausaha yang terus mendidik dirinya sendiri sehingga menemukan sesuatu yang merupakan peluang usaha. Dengan rasa ingin tahu, seorang wirausaha bisa menganalisis bisnis yang dilakukan sekarang dan di masa depan, juga bagaimana agar bisnis tersebut.

b. Tidak Gengsi

Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, tidak gengsi adalah kunci dari membangun jejaring sosial. Jangan merasa gengsi untuk berjualan, menawarkan produk, atau bertanya dan meminta bantuan. Seorang wirausaha juga harus bisa membangun jejaring sosial yang menguntungkan usahanya. Jejaring sosial memungkinkan seorang wirausaha untuk mendapatkan produsen yang murah, distributor yang dapat diandalkan, hingga jangkauan pasar yang lebih luas.

c. Visi dan Misi yang Jelas

Visi dan misi yang jelas merupakan syarat untuk menjadi wirausaha sukses. Karena visi misi yang jelas adalah dasar berdirinya suatu bisnis dan dasar pembuatan rencana

bisnis. Disadur dari Forbes, rencana bisnis memberikan gambaran bagaimana bisnis akan dioperasikan sehingga memberi kejelasan tentang bisnis yang dijalankan. Visi dan misi juga merupakan hal yang penting dalam menarik investor. Investor cenderung menanam modal pada perusahaan dengan inovasi yang mengesankan namun tetap memiliki visi dan misi yang jelas.

d. Mengelola Uang dengan Baik

Wirausaha yang baik harus bisa mengelola keuangan dengan baik juga. Memisahkan uang pribadi dengan uang usaha adalah hal yang penting. Dalam mengelola uang usaha juga, harus dilakukan secara bijak. Memikirkan matang-matang sebelum membeli sesuatu, menandatangani kontrak, melakukan investasi, dan mengelola modal harus dilakukan sesuai dengan rencana bisnis. Sehingga tidak ada uang yang dikeluarkan secara sia-sia.

e. Inovatif

Untuk menjadi wirausaha sukses, seseorang harus kreatif dan inovatif. Menemukan iden dan mengembangkannya agar sesuai dengan pasar juga kemajuan jaman sangat dibutuhkan dalam membangun usaha dan mempertahankan eksistensi usaha. Berdasarkan situs dari Harvard *Business School Online*, inovasi adalah karakteristik yang dimiliki beberapa pengusaha dan bisa dipupuk dengan mengembangkan keterampilan berpikir strategis. Pola pikir inovatif diperlukan untuk menarik investor dan juga konsumen.

2. Ciri-Ciri Kewirausahaan

Miner (1996) mengajukan sebuah pandangan baru tentang tipe kepribadian *entrepreneur* dikaitkan dengan kemungkinan keberhasilan dalam mengelola usaha. Tipe kepribadian yang dimaksudkan yaitu:

a. Tipe *personal achiever*, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kebutuhan berprestasi.

- 2) Memiliki kebutuhan akan umpan balik.
- 3) Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan.
- 4) Memiliki inisiatif pribadi yang kuat.
- 5) Memiliki komitmen pribadi yang kuat untuk organisasi.
- 6) Percaya bahwa satu orang dapat memainkan peran penting.
- 7) Percaya bahwa pekerjaan seharusnya dituntun oleh tujuan pribadi bukan oleh hal lain.

b. Tipe *super sales person*, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain.
- 2) Memiliki keinginan untuk membantu orang lain.
- 3) Percaya bahwa proses-proses sosial sangat penting.
- 4) Kebutuhan memiliki hubungan positif yang kuat dengan orang lain.
- 5) Percaya bahwa bagian penjualan sangat penting untuk melaksanakan strategi perusahaan.

c. Tipe *real managers*, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk menjadi pemimpin perusahaan.
- 2) Ketegasan.
- 3) Sikap positif terhadap pemimpin.
- 4) Keinginan untuk bersaing.
- 5) Keinginan berkuasa.
- 6) Keinginan untuk menonjol di antara orang lain.

d. Tipe *expert idea generator*, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keinginan untuk melakukan inovasi.

- 2) Menyukai gagasan-gagasan.
- 3) Percaya bahwa pengembangan produk baru sangat penting untuk menjalankan strategi organisasi.
- 4) Inteligensi yang tinggi.
- 5) Ingin menghindari resiko dalam arti sifat kehati-hatian.

Dari ke empat tipe tersebut, menurut Miner (1996), tipe kepribadian tersebut akan menentukan bidang usaha apa yang akan membawanya kepada keberhasilan yaitu:

- a. Tipe *personal achiever*, akan sukses apabila terus menerus menghadapi rintangan, tantangan dan menghadapi krisis, dan dalam menghadapi segala hal berusaha sedapat mungkin bersikap positif.
- b. Tipe *super sales person*, mereka akan berhasil kalau memanfaatkan banyak waktunya untuk menjual/memasarkan dan minta orang lain mengelola bisnisnya.
- c. Tipe *real managers*, mereka akan berhasil kalau ia memulai usaha baru dan mengelola sendiri usaha tersebut.
- d. Tipe *expert idea generator*, mereka akan berhasil kalau terjun ke bisnis dengan menggunakan teknologi tinggi.

Mien Uno sebagaimana dikutip Basrowi (2011) menjelaskan untuk menjadi *entrepreneur* handal dibutuhkan karakter unggul. Karakter unggul tersebut akan terbentuk melalui sebuah proses yang panjang mulai dari pendidikan di dalam keluarga maupun pendidikan di dalam lembaga formal. Karakter unggul tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan terhadap diri sendiri.
- b. Kreatif.
- c. Mampu berpikir kritis.
- d. Mampu memecahkan permasalahan.
- e. Dapat berkomunikasi.

- f. Mampu membawa diri diberbagai lingkungan.
- g. Menghargai waktu.
- h. Empati.
- i. Mau berbagai dengan orang lain.
- j. Mampu mengatasi stress.
- k. Mampu mengendalikan emosi.
- l. Mampu membuat keputusan.

Fadiati dan Purwana (2011) menjelaskan secara spesifik karakteristik *entrepreneur* sukses yaitu:

- a. Lebih menyukai resiko yang diperhitungkan.
- b. Keinginan untuk selalu memperbaiki diri.
- c. Yakin atas kemampuannya untuk meraih sukses.
- d. Memiliki energi yang tinggi.
- e. Berorientasi ke masa depan.
- f. Terampil berorganisasi.
- g. Selalu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.
- h. Suka bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur.
- i. Berani bertanggung jawab.

Basrowi (2011) memaparkan 15 (lima belas) karakteristik *entrepreneur* yang berhasil (*successful entrepreneur*) sebagai berikut:

- a. Komitmen dan ketebahan hati secara total.
- b. Bergerak maju untuk mencapai tujuan dan tumbuh.
- c. Peluang dan orientasi pada tujuan.
- d. Mengambil inisiatif dan tanggung jawab pribadi.

- e. Konsisten terhadap pemecahan masalah.
- f. Realisme dan mempunyai *sense of humor*.
- g. Mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan mencari resiko.
- h. Memiliki obsesi untuk mendapatkan dan mendayagunakan peluang.
- i. Memiliki kreativitas dan fleksibilitas.
- j. Memiliki kemampuan leadership.
- k. Selalu terbuka untuk bekerja sama.
- l. Keinginan untuk belajar dari kegagalan.
- m. Memiliki motivasi besar untuk sukses.
- n. Berkemauan dan berkemampuan melihat, mengakui, dan menghargai potensi pihak atau orang (pesaing) lain.
- o. Berorientasi ke masa depan.

Entrepreneur yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru. Selalu berminat dan tanggap terhadap berbagai gejala di sekitar kehidupannya dan sadar bahwa di dalamnya terdapat individu yang berperilaku sistematis.
- b. Mampu menciptakan imajinasi yang kreatif terhadap berbagai hal yang baru, bahkan terlihat tidak mungkin.
- c. Percaya diri dan mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri secara objektif.
- d. Puas dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan keraguan dan inkonsistensi.

- e. Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencapai prestasi tertentu, terlebih-lebih target yang sudah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya.
- f. Memiliki kecerdasan yang baik dan bertindak enerjik.

Ciputra dalam kata pengantar buku Wijatno (2009) menuliskan 3 karakteristik *entrepreneur* berdasarkan pengalamannya selama 50 tahun menekuni dunia usaha, sebagai berikut:

- a. Memiliki *eye sight* masa depan yang tepat dan tajam, di mana entrepreneur mampu untuk melihat sebuah peluang usaha yang mungkin saja tidak dilihat orang lain. *Entrepreneur* dapat melihat sebuah *dreams or vision for future* yang menakjubkan dan mengekspresikan dirinya sendiri.
- b. Memiliki karakter motivator dan inovator, di mana entrepreneur dapat menciptakan dan menemukan metode untuk menggapai mimpi dan visi yang luar biasa.
- c. *Entrepreneur* selalu siap dan bersedia *taking any risks* baik secara fisik maupun mental. Di mana entrepreneur sejati adalah seorang pemimpin, pendiri atau pelopor yang memiliki semangat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan resiko yang telah diperhitungkan dan berpendirian yang teguh untuk selalu berani maju ke depan.

Alma (2009) menjelaskan 9 (sembilan) karakteristik wirausahawan yaitu:

- a. Memiliki disiplin tinggi.
- b. Selalu awas terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- c. Selalu mendengarkan rasa intuisinya.
- d. Sopan pada orang lain.
- e. Mau belajar apa saja yang memudahkan untuk mencapai tujuan.
- f. Mau belajar dari kesalahan.

- g. Selalu mencari peluang baru.
- h. Memiliki ambisi, berpikiran positif.
- i. Senang menghadapi resiko dengan membuat perhitungan yang matang sebelumnya

Baringger dan Ireland (2008) mendeskripsikan 4 (empat) karakteristik utama yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* yaitu:

- a. Hasrat yang kuat terhadap bisnis. Karakteristik hasrat yang kuat terhadap bisnis mendeskripsikan kepercayaan *entrepreneur* bahwa bisnis secara positif akan mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadi dunia lebih baik untuk ditinggali. Hal ini juga menjelaskan mengapa banyak eksekutif yang telah mapan meninggalkan pekerjaannya dan memulai bisnisnya sendiri.
- b. Fokus pada produk dan pelanggan. Karakteristik ini menekankan betapa pentingnya seorang *entrepreneur* untuk memahami dua elemen penting dalam bisnis yaitu produk dan pelanggan. *Entrepreneur* memiliki obsesi untuk menawarkan produk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan.
- c. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan. Kegagalan adalah hal yang biasa dalam berbisnis, apalagi jika *entrepreneur* memulai bisnisnya yang baru. Beberapa jenis usaha membutuhkan serangkaian eksperimentasi sebelum sukses diraih. Kegagalan dan kemunduran menjadi bagian dari proses yang mesti dihadapi. *Entrepreneur* sukses memiliki keuletan dan kegigihan untuk menghadapi situasi tersebut.
- d. Kepandaian dalam eksekusi. Bisnis atau usaha yang sukses tak lepas dari kecerdasan *entrepreneur* mengimplementasikan berbagai rencananya ketika usahanya mulai berjalan. *Entrepreneur* harus dapat memadukan berbagai aktivitas seperti mengeksekusi ide menjadi model bisnis yang riil, membangun kebersamaan tim, membangun kemitraan,

mengelola keuangan, memimpin, memotivasi karyawan dan sebagainya.

Sifat – sifat seorang *entrepreneur* yaitu:

- a. Sifat instrumental. Tanggap terhadap peluang dan kesempatan berusaha maupun yang berkaitan dengan perbaikan kerja.
- b. Sifat prestatif. Selalu berusaha memperbaiki prestasi, mempergunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya.
- c. Sifat keluwesan bergaul. Seorang *entrepreneur* selalu aktif bergaul dengan siapa saja, membina kenalan- kenalan baru dan berusaha menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.
- d. Sifat kerja keras. Berusaha selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Seorang *entrepreneur* tidak pernah memberi dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatian sepenuhnya pada pekerjaan, dan memiliki tenaga untuk terlibat terus menerus dalam bekerja.
- e. Sifat keyakinan diri. Dalam segala kegiatannya seorang *entrepreneur* penuh optimisme bahwa usahanya akan berhasil. Percaya diri dengan bergairah langsung terlibat dalam kegiatan konkrit, jarang terlihat ragu-ragu.
- f. Sifat pengambil resiko yang diperhitungkan. Tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti di mana usahanya belum tentu membuahkan keberhasilan. Seorang *entrepreneur* berani mengambil resiko kegagalan dan selalu antisipatif terhadap kemungkinan- kemungkinan kegagalan. Segala tindakannya diperhitungkan secara cermat.
- g. Sifat *swa*-kendali. Benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- h. Sifat inovatif. Selalu bekerja keras mencari cara-cara baru untuk memperbaiki kinerjanya. Terbuka untuk gagasan, pandangan, penemuan-penemuan baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerjanya. Tidak terpaku pada masa lampau, gagasan-gagasan lama, tetapi berpandangan ke depan dan mencari ide-ide baru.

- i. Sifat mandiri. Apa yang dilakukan merupakan tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan dikaitkan dengan tindakan-tindakan pribadinya. *Entrepreneur* lebih menyukai kebebasan dalam mengambil keputusan untuk bertindak dan tidak mau bergantung pada orang lain.

Hal ini termaksud karakteristik yang melekat pada diri seorang *entrepreneur* menurut Frederick dkk (2006) yaitu Frederick dkk (2006) menjelaskan 17 (tujuh belas) karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur* yaitu:

- a. Komitmen total, determinasi dan keuletan hati.

Entrepreneur adalah mereka yang memiliki komitmen total dan determinasi untuk maju sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan. Kesulitan yang timbul tidak memadamkan semangat *entrepreneur* untuk terus berkreasi dan berinovasi

- b. Dorongan kuat untuk berprestasi.

Entrepreneur adalah orang yang berani memulai sendiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain, yang digerakkan oleh keinginan kuat untuk berkompetisi, melampaui standar yang ada dan mencapai sasaran.

- c. Berorientasi pada kesempatan dan tujuan.

Entrepreneur yang sukses adalah mereka yang fokus pada peluang yang ada. Mereka memulai usaha dari peluang. Memanfaatkan sumber daya yang ada serta menerapkan struktur dan strategi secara tepat. Mereka menetapkan standar yang tinggi untuk tujuan tetapi masih dapat dicapai artinya hal yang dicapai masih dalam batas-batas yang realistis.

- d. Inisiatif dan tanggung jawab.

Entrepreneur adalah pribadi yang independen, bergantung pada dirinya sendiri dan secara aktif mengambil inisiatif. Mereka suka mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah.

- e. Pengambilan keputusan yang yang persisten.

Entrepreneur adalah mereka yang tidak mudah terintimidasi oleh situasi yang sulit. Mereka adalah pribadi yang percaya diri dan optimistis yang dibarengi dengan kerja keras.

- f. Mencari umpan balik.

Entrepreneur yang efektif adalah pembelajaran yang cepat. Tidak seperti kebanyakan orang, mereka memiliki keinginan kuat untuk mengetahui bagaimana mereka bertindak dengan benar dan memperbaiki kinerjanya. Umpan balik yang dialami adalah sentral dari pembelajaran seorang *entrepreneur*.

- g. *Internal locus of control*.

Entrepreneur yang sukses meyakini diri mereka sendiri. Mereka tidak percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh takdir, keberuntungan dan kekuatan serupa lainnya. Mereka percaya bahwa pencapaian yang diperoleh merupakan hasil pengendalian dan pengaruh diri. *Entrepreneur* juga meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan lingkungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan.

- h. Toleransi terhadap ambiguitas.

Entrepreneur selalu menghadapi kondisi ketidakpastian. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperlukan untuk memetakan situasi. *Entrepreneur* dengan toleransi yang tinggi terhadap ambiguitas akan menanggapi kondisi tersebut dengan upaya-upaya terbaik untuk mengatasinya

- i. Pengambilan resiko yang terkalkulasi.

Entrepreneur bukanlah penjudi. Ketika mereka terlibat dalam suatu bisnis, mereka telah memperhitungkan dengan pemikiran dan kalkulasi yang matang. Mereka selalu menghindari untuk mengambil resiko yang tidak perlu atau resiko yang dapat ditekan sekecil mungkin.

j. Integritas dan reliabilitas.

Karakteristik ini merupakan kunci kesuksesan relasi antara pribadi dan bisnis yang membuat entrepreneur dapat bertahan lama.

k. Toleransi terhadap kegagalan.

Kegagalan adalah hal yang biasa bagi *entrepreneur*. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman pembelajaran. *Entrepreneur* yang efektif adalah mereka yang cukup realistis dalam menghadapi kesulitan. Mereka tidak menjadi kecewa, terpukul atau depresi ketika mengalami kegagalan. Sebaliknya, mereka terus mencari kesempatan karena mereka menyadari bahwa banyak pelajaran yang dapat dipetik dari kegagalan menuju keberhasilan. Bukankah ada pepatah yang mengatakan kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda. Jadi tidak ada istilah menyerah begitu saja bagi seorang *entrepreneur*.

l. Energi tingkat tinggi.

Entrepreneur sering menghadapi beban kerja yang berat dan tingkat stress yang tinggi. Hal ini merupakan hal biasa. *Entrepreneur* selalu memiliki energi tinggi untuk menghadapinya.

m. Kreatif dan inovatif.

Entrepreneur yang sukses adalah mereka yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dapat dipelajari dan dilatih serta merupakan kunci sukses dalam struktur ekonomi masa kini.

n. Visi.

Entrepreneur mengetahui arah bisnis yang akan dijalaninya. Visi dikembangkan sepanjang waktu yang menentukan eksistensi bisnis mereka di masa depan.

o. Independen.

Entrepreneur menginginkan kebebasan dalam mengembangkan bisnis. Mereka tidak menginginkan birokrasi yang membelenggu yang dapat menghambat aktivitasnya.

p. Percaya diri dan optimis.

Entrepreneur selalu menghadapi berbagai tantangan tetapi hal itu tidak membuat kehilangan kepercayaan diri dan pesimis. *Entrepreneur* selalu percaya diri dan optimis bahwa mereka dapat mengatasi berbagai kesulitan yang menghadang

q. Membangun tim.

Meskipun *entrepreneur* selalu menginginkan otonomi tetapi tidak membatasi keinginannya untuk membangun tim entrepreneurship yang kuat. *Entrepreneur* yang sukses membutuhkan tim yang handal yang dapat menangani pertumbuhan dan perkembangan usaha.

C. Simpulan

Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Hal ini menjadi dorongan dari pemerintah Indonesia untuk menjadikan pendidikan Kewirausahaan sebagai langkah yang menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan, 1) Mendorong untuk meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, 2). Meningkatkan kemampuan dan kemantapan para calon wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul. 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat dalam masyarakat.

D. Evaluasi

1. Tujuan utama Pembelajaran kewirausahaan adalah...
 - a. Meningkatkan Perekonomian bangsa
 - b. Membudayakan semangat kewirausahaan
 - c. Meningkatkan persaingan
 - d. Mengalahkan pesaing dalam pasar
2. Salah satu manfaat kewirausahaan bagi individu adalah...
 - a. Memiliki Ketergantungan pada penghasilan tetap
 - b. Memiliki peluang untuk mencapai potensi diri seutuhnya
 - c. Kurangnya kontrol terhadap waktu dan pekerjaan
 - d. Peluang untuk Meraih Keuntungan secara terbatas
3. Manfaat kewirausahaan bagi peningkatan ekonomi suatu negara adalah...
 - a. Meningkatkan tingkat inflasi
 - b. Meningkatkan jumlah pencari kerja
 - c. Mendorong inovasi dan penciptaan lapangan kerja
 - d. Meningkatkan perkembangan teknologi
4. Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda adalah pengertian kewirausahaan menurut ...
 - a. Zimmerer
 - b. Peter F. Drucker
 - c. Joseph Schumpeter
 - d. The Liang Gie
5. Salah satu tujuan mahasiswa mempelajari kewirausahaan adalah agar mahasiswa ...

- a. Bisa mandiri
 - b. Tidak menjadi pengangguran
 - c. Berani dalam berhubungan dengan orang lain
 - d. Memiliki pengetahuan berwirausaha
6. Wirausaha adalah salah satu bidang yang bisa memberikan banyak manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Salah satu manfaat wirausaha adalah ...
- a. Bisa menciptakan lapangan kerja baru
 - b. Waktu tidak terbatas
 - c. Mudah mendelegasikan pekerjaan ke orang lain
 - d. Bisa kerja sesuka hati
7. Mengubah peluang menjadi gagasan atau ide-ide yang dapat dijual adalah penerapan dari sikap wirausaha...
- a. Kreatif
 - b. Produktif
 - c. Inovatif
 - d. Efektif
8. Sikap wirausaha, salah satunya adalah bersikap positif dalam hal . . .
- a. Berpikir untuk maju
 - b. Menjalani kerja sama
 - c. Bergaul di lingkungan
 - d. Melihat kegagalan
9. Dibawah ini adalah salah satu syarat untuk menjadi wirausaha yang baik dan sukses, yaitu....
- a. Rasa ingin tahu

- b. Gengsian
 - c. Tidak peduli dengan kritikan orang
 - d. Rasa sabar yang kurang
10. Miner (1996) mengajukan sebuah pandangan baru tentang tipe kepribadian entrepreneur dikaitkan dengan kemungkinan keberhasilan dalam mengelola usaha. Dibawah ini adalah tipe kepribadian entrepreneur menurut Miner (1996), kecuali....
- a. Tipe personal achiever
 - b. Tipe super sales person
 - c. Tipe personal hygiene
 - d. Tipe real managers
11. Dibawah ini adalah karakteristik utama yang harus dimiliki seorang entrepreneur menurut Baringger dan Ireland (2008), kecuali
- a. Memiliki eye sight masa depan
 - b. Hasrat yang kuat terhadap bisnis
 - c. Fokus pada produk dan pelanggan
 - d. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan
12. Selalu berusaha memperbaiki prestasi, mempergunakan umpan balik, menyenangkan tantangan dan berupaya agar hasil kerjanya selalu lebih baik dari sebelumnya, merupakan salah satu sifat-sifat seorang entrepreneur yaitu ...
- a. Sifat instrumental
 - b. Sifat prestatif
 - c. Sifat kerja keras
 - d. Sifat keyakinan diri

13. *Entrepreneur* selalu menghadapi kondisi ketidakpastian. Yang terjadi karena kurangnya informasi yang diperlukan untuk memetakan situasi, Hal ini termaksud karakteristik yang melekat pada diri seorang entrepreneur menurut Frederick dkk (2006) yaitu...
- a. Pengambilan keputusan yang yang persisten.
 - b. Internal locus of control
 - c. Toleransi terhadap ambiguitas
 - d. Pengambilan resiko yang terkalkulasi

